

**DETERMINAN KUALITAS LABA  
STUDI PADA *FINANCIAL TIMES STOCK EXCHANGE*(FTSE)  
ASEAN STAR PERIODE 2014-2015**

**Denny Saputera, Nida Laila**

[Dennysaputera35@gmail.com](mailto:Dennysaputera35@gmail.com), [nida\\_xlm@yahoo.com](mailto:nida_xlm@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Earnings quality is the quality of earnings information presented in the financial statements which reflects the actual performance of the firm. The quality is reflected in the investors responses on earnings publication. In this research, earnings quality is measured by earnings response coefficient. This study aimed to investigate the effect of leverage, firm performance (ROA) and the liquidity on earnings quality is measured using the Earnings Response Coefficients. This study was performed on companies listed in Financial Times Stock Exchange (FTSE)ASEAN STAR 2014-2015 period. Samples were obtained by 110 by purposive sampling method. The technique of data analysis used is multiple linear regression analysis. Firm performance measured by the return on assets (ROA), and liquidity measured by current ratio (CR). The result showed that leverage had influence on earnings quality. Meanwhile, firm performance and liquidity had no effect on earnings response coefficient (ERC).*

*Key Words: Leverage, Firm Performance, Liquidity and Earnings Response Coefficient*

**ABSTRAK**

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba tersebut tercermin dalam respon investor atas laba yang dipublikasi. Dalam penelitian ini kualitas laba diukur dengan *earnings response coefficient*.. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari *leverage*, kinerja perusahaan, dan likuiditas pada kualitas laba yang di ukur menggunakan *Earnings Response Coefficients*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Financial Times Stock Exchanges* (FTSE) ASEAN STAR periode 2014-2015. Menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 110. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kinerja perusahaan diukur dengan *return on assets* (ROA), sedangkan likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*

berpengaruh positif terhadap ERC. Sementara itu, kinerja perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ERC.

*Key Words:* Leverage, Kinerja Perusahaan, Likuiditas dan Koefisien Respon Laba

## **Pendahuluan**

Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi investor untuk mengetahui kualitas laba sebagai informasi. Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Wati dan Putra, 2017). Tinggi maupun rendahnya kualitas laba ditentukan oleh beberapa faktor. Francis, et.al (2006) mengemukakan bahwa ada tujuh cara mengukur kualitas laba berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, seperti : mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu: Berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas.

Kualitas laba berkaitan dengan pelaporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan berisikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Hery (2012) dalam Mutmainah (2015) yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Sebuah laba dikatakan berkualitas tinggi jika kualitas laba mampu diandalkan dalam pengambilan keputusan dan bisa memprediksi (Bellovary dkk, 2005 dalam Fauzi, 2015). Dalam penelitian ini kualitas laba akan diukur dengan *Earnings Response Coefficient* karena proksi ini yang secara langsung menghubungkan informasi laba dan respon para investor.

Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient* - ERC) adalah perkiraan perubahan harga saham perusahaan karena informasi yang diberikan dalam pengumuman pendapatan perusahaan (Okolie, 2014) diukur sebagai estimasi koefisien kemiringan (*slope*) pada tingkat atau perubahan laba (Francis et.al. 2006). ERC banyak digunakan sebagai proxy dalam kualitas laba sebagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang diukur menggunakan ERC terdapat dalam penelitian Jaya dan Wirama (2017), Tuwentina dan Wirama (2014), Wulandari dan Herkulanus (2015). Mereka menggunakan *investment opportunity set*, likuiditas, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, *good corporate governance*, pertumbuhan laba, struktur modal, dan komite audit sebagai variabel

independen. Oleh karena itu penelitian ini akan mengambil beberapa variabel independen berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian mereka yaitu *leverage*, kinerja perusahaan (ROA), dan likuiditas perusahaan dengan variabel dependen adalah kualitas laba.

*Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendekati perusahaan terhadap pelanggaran kontrak utang. Menghindari hal ini perusahaan cenderung meningkatkan kualitas labanya atau bahkan melakukan manipulasi laba yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Warianto dan Rusiti, 2013).

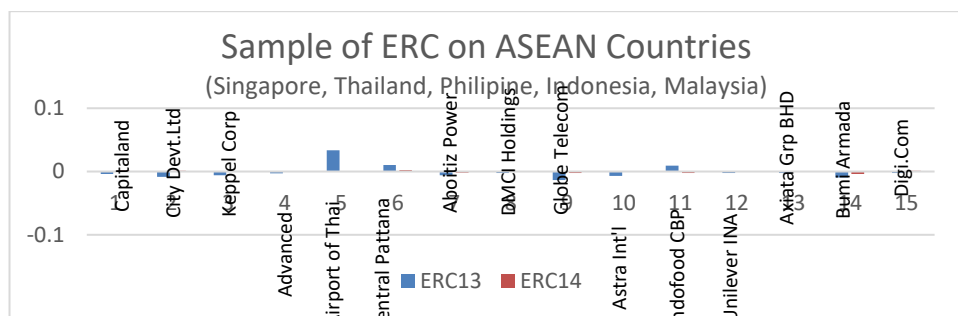
Kinerja perusahaan juga diduga mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang. Evaluasi terhadap kinerja perusahaan perlu dilakukan khususnya yang berkaitan dengan keuangan, nilai perusahaan dan hasil operasional. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan penilaian keseluruhan atas situasi keuangan, nilai perusahaan dan hasil operasional untuk mengambil keputusan yang rasional sehingga dapat dihasilkan kinerja perusahaan yang relevan.

Likuiditas diduga berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan tidak terjadi masalah dalam pembayaran hutang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba (Warianto dan Rusiti, 2013). Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2013). Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *current ratio* yaitu total aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar (Warianto dan Rusiti, 2013).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian atas faktor penentu kualitas laba diantaranya Fauzi *et.al* (2015) dan Ramadan (2015). Fauzi *et.al* (2015) melakukan penelitian yang bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *investment opportunity set* (IOS), likuiditas, *leverage*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah perusahaan mengadopsi IFRS dengan hasil menunjukkan bahwa variabel IOS dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebelum adopsi IFRS namun sesudah adopsi IFRS variabel *leverage* justru berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Ramadan (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba Perusahaan Manufaktur terdaftar di Amman *Stock Exchange* (ASE) dengan variabel *leverage* keuangan, kinerja perusahaan, keputusan investasi dan konservasi akuntansi dengan hasil analisis menunjukkan adanya dampak langsung secara positif signifikan untuk masing-

masing kinerja perusahaan, *leverage* keuangan dan konservasi akuntansi terhadap kualitas laba.

Adanya perbedaan kualitas laba (naik/turunnya kualitas laba) juga terlihat pada beberapa perusahaan yang ada di negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam *Assosiaciation of South East Asia Nation* (ASEAN). Dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai pengukuran kualitas laba, telah dilakukan analisa data atas kualitas laba pada 3 (tiga) perusahaan di 5 (lima) Negara anggota ASEAN, yaitu Singapura, Thailand, Philipina, Indonesia dan Malaysia dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Kualitas laba pada beberapa perusahaan di ASEAN tahun 2013-2014 (Sumber data diolah SPSS 23).

Gambar 1 menunjukkan pergerakan kualitas laba yang berbeda setiap tahunnya baik dalam satu perusahaan maupun antar perusahaan yang berbeda. Pergerakan ini merupakan bias laba yang mungkin terjadi karena adanya pengaruh manajemen laba disamping laba yang sebenarnya.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Kualitas Laba (*Earnings Quality*)

*Earnings Quality* atau kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Irawati, 2012). Kualitas laba memiliki peranan penting dalam keputusan ekonomi perusahaan. Seperti dinyatakan oleh Dechow dan Schrand (2004), bahwa dari perspektif analis, nilai sebuah laba yang berkualitas tinggi adalah salah satu cara penilaian yang secara akurat mencerminkan kinerja operasional perusahaan saat ini, merupakan indikator yang baik dari kinerja operasional masa depan, dan merupakan ukuran ringkasan yang berguna untuk menentukan nilai perusahaan. Sedangkan kualitas laba dalam perspektif *capital markets* merupakan komponen dari kualitas informasi yang diperlukan oleh pelaku pasar (Francis et,al, 2006).

### ***Leverage dan Kualitas Laba***

*Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan. Besarnya *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan kreditor (Susanti, 2017), dengan kata lain jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut cenderung melakukan manajemen laba yang besar (Situmorang, 2017). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendekati perusahaan terhadap pelanggaran kontrak utang. Menghindari hal tersebut maka perusahaan cenderung meningkatkan kualitas labanya bahkan sampai melakukan manipulasi laba yang akan menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Warianto dan Rusiti, 2013) serta (Ummah dan Subroto, 2014). Scott (2009) dalam Wati dan Putra (2017) menunjukkan bahwa penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang daripada pembayaran dividen. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka kualitas labanya semakin rendah karena adanya indikasi bahwa pihak manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Sehingga memungkinkan adanya pengaruh antara *leverage* terhadap kualitas laba.

**H<sub>1</sub>: *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba**

### ***Firm Performance (ROA) dan Kualitas Laba***

Dalam kaitannya dengan kualitas laba, ada kemungkinan *firm performance* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal itu berdasarkan salah satu alasan kreditor maupun investor dalam menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan, sehingga kinerja perusahaan diduga mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung tidak melakukan manipulasi laba. Setianingsih (2013) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Maherani *et.al* (2014) kinerja perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian dari Ramadan (2015) bahwa tidak ada dampak signifikan dari kinerja perusahaan terhadap kualitas laba. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Sukmawati (2014) yang mendukung hasil dari Ramadan bahwa kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba.

**H<sub>2</sub>: ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.**

## **Likuiditas dan Kualitas Laba**

Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan current ratio. Current ratio, yaitu rasio antara aset lancar dan utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mencukupi untuk menutupi liabilitas lancar. Semakin besar current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya, yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi dapat juga di akibat dari perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya secara maksimal. Ketidakmampuan mengelola aset tersebut dapat menurunkan kinerja sehingga ada motivasi untuk memanipulasi informasi laba atau melakukan praktik manajemen laba untuk mempercantik informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan. Akibatnya, kualitas informasi laba yang dilaporkan menjadi rendah.

Gharezi dan Zadeh (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba. Dira (2013) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini menguji kembali hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada kualitas laba.

### **H3: Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif-kausalitas. Menurut Kuncoro (2013:15) penelitian kausalitas merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di FTSE ASEAN *Star*, yaitu merupakan salah satu index dari FTSE ASEAN dalam bursa ASEAN yang terdiri dari 30 perusahaan dari masing-masing bursa ASEAN dengan pengecualian dari Vietnam dengan 15 perusahaan masing-masing dipilih dari Bursa Ho Chi Minh City dan Hanoi Stock, periode tahun 2014-2015.

## **Variabel Independen**

### **1. Leverage ( $X_1$ )**

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio ini

dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

$$DLTR = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Kinerja Perusahaan (ROA) (X<sub>2</sub>)

*Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba. Sebaliknya apabila ROA yang negatif, menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan mendapat kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

$$\text{Return on asset} = \text{EBT} / \text{Total Asset.}$$

## 3. Likuiditas (*Current Ratio*) (X<sub>3</sub>)

Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* yaitu total aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* / ERC. Koefisien Respon Laba (ERC) adalah perkiraan perubahan harga saham perusahaan karena informasi yang diberikan dalam pengumuman pendapatan perusahaan diukur sebagai estimasi koefisien kemiringan (*slope*) pada tingkat atau perubahan laba. ERC banyak digunakan sebagai proxy dalam kualitas laba sebagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba lainnya.

Salah satu model pengukuran kualitas laba menggunakan ERC berdasarkan rumusan dari penelitian Mahjoubi & Abaoub (2015) adalah sebagai berikut:

$$\Delta Pt / Pt-1 = \alpha + \beta \Delta epst / Pt-1 + \epsilon it.$$

Dimana:

Pt : Merupakan harga saham pada waktu tertentu t.

$\Delta Pt$  : Varian harga saham antara waktu t-1 dan t.

$\Delta epst$  : Varian *earnings per share* antara waktu t-1 dan t.

$\epsilon it.$  : Kondisi residual

## Hasil Analisa Penelitian dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif Penelitian

**Tabel 1 Descriptive Statistics Data 2014-2015**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	97	-.03523	.61469	.0867796	.08474888
CR	97	.34751	4.97411	1.6963437	.87857777
DLTR	97	.00356	.48505	.2239770	.11698727
ERC	97	-.00069	.00068	-.0000214	.00025338
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Setelah dilakukan eliminasi, diperoleh 97 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel yang diuji. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel ERC memiliki nilai minimum sebesar -0.00069 atau -0.069% dan nilai maksimum atas ERC adalah sebesar 0.00068 atau 0.068%. Nilai mean dari ERC adalah sebesar -0.0000214, dengan nilai standar deviasi/simpangan baku yang diperoleh adalah 0.00025338 maka nilai ERC terbanyak berkisar antara 0.00023198 sampai nilai -0.00027478. Variabel independen pertama yaitu ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.03523 atau -3.5% dan nilai maksimum adalah sebesar 0.61469 atau 61.4%. Nilai mean (rata-rata) dari ROA sebesar .0867796 dan nilai standar deviasi/simpangan baku 0.08474888, maka nilai ROA terbanyak berkisar antara 0.17152848 sampai nilai 0.00203072. Variabel independen kedua CR memiliki nilai minimum sebesar 0.34751 atau 34.75% dan nilai maksimum 4.97411 atau 497.4%. Nilai meandari CR sebesar 1.6963437, dengan nilai standar deviasi/simpangan baku yang diperoleh adalah 0.87857777 maka nilai CR terbanyak berkisar antara 2.57492147 sampai nilai 0.81776593. Variabel independen yang ketiga DLTR memiliki nilai minimum 0.00356 atau 0.35% dan nilai maksimum 0.48505 atau 48.5%. Nilai mean dari DLTR sebesar 0.223977,



dengan nilai standar deviasi/simpangan baku yang diperoleh adalah 0.11698727 maka nilai DLTR terbanyak berkisar antara 0.34096427 sampai nilai 0.10698973.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel2 Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00024130
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.043
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Output pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa unstandardized residu memiliki nilai signifikansi (Asym. Sig 2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari taraf signifikan 0.05. Hal ini berarti seluruh data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.000		-1.155	.251		
	ROA	.000	.000	.134	1.282	.203	.890	1.123
	CR	-3.329E-5	.000	-.115	-1.092	.277	.873	1.145
	DLTR	.001	.000	.238	2.223	.029	.853	1.173

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil uji multikolinieritas dapat diikuti pada tabel 3 dimana nilai VIF variabel independen LEV, ROA, CR kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 4 Hasil Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.000	.000			1.839	.069
	ROA	4.943E-5	.000	.028		.255	.800
	CR	1.610E-5	.000	.093		.851	.397
	DLTR	.000	.000	.144		1.295	.198

a. Dependent Variable: AbsRes1

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Dari table 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada tampilan output SPSS yang menunjukkan bahwa tidak ada variable independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen karena probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.

**Uji Regresi**

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.064	.00024516

a. Predictors: (Constant), DLTR, ROA, CR

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Nilai R<sup>2</sup> adalah 0,093 nilai ini menunjukkan bahwa nilai 9.3% dari varians *Earnings Respon Coefficient* (ERC) dijelaskan oleh perubahan dalam variabel LEV, ROA, dan CR. Sedangkan 90.7% sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

**Tabel 6 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	3.184	.027 <sup>b</sup>
	Residual	.000	93	.000		
	Total	.000	96			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), DLTR, ROA, CR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 nilai F hitung sebesar 3.184 dan F tabel sebesar 2.454 sehingga dapat diartikan F hitung > F tabel ( $3.184 > 2.454$ ) dan nilai sig untuk uji F sebesar .027 dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga uji F ini berada pada daerah penolakan yang artinya variabel LEV, ROA, dan CR memiliki pengaruh terhadap *Earnings Respon Coefficient* (ERC) pada perusahaan FTSE ASEAN Star

**Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)**

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.000		-1.155	.251
	ROA	.000	.000	.134	1.282	.203
	CR	-3.329E-5	.000	-.115	-1.092	.277
	DLTR	.001	.000	.238	2.223	.029

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

**Pembahasan**

**Pengaruh Leverage terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)**

Hasil regresi pada *leverage* menunjukkan nilai signifikansi 0.029 atau 2.9% yang berarti bahwa hasil tersebut tidak melebihi batas probabilitas ( $\alpha$ ) 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap ERC sehingga menerima hipotesis yang dibuat sebelumnya yaitu *leverage* berpengaruh terhadap ERC. Hasil ini sejalan dengan penelitian Warrad (2017) yang

menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada *leverage* terhadap kualitas laba. Akan tetapi hasil penelitian ini menolak penelitian Warianto dan Rusiti (2013), Ummah dan Subroto (2014), Wati dan Putra (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ERC dengan menunjukkan bahwa penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang daripada pembayaran dividen.

Hasil yang didapat menjelaskan bahwa investor merespon nilai *leverage* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan publik di ASEAN. Investor cenderung melihat *leverage* sebagai salah satu faktor kemampuan perusahaan dalam menghidupi dirinya. Walaupun demikian, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung mengatur labanya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Ketika perusahaan cenderung mengatur laba, maka akan ada pertimbangan pada investor dalam merespon nilai saham.

#### **Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)***

Hasil regresi pada ROA menunjukkan nilai signifikansi 0.203 atau 20.3% yang berarti melebihi batas probabilitas ( $\alpha$ ) 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap ERC sehingga menolak hipotesis yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap ERC. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan Mutmainah (2015) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan Mutmainah (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ROA terhadap kualitas laba, dan hasil penelitian Setianingsih (2013) yang memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil yang didapat menjelaskan bahwa investor tidak merespon nilai ROA yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan publik di ASEAN. Investor cenderung melihat ROA sebagai salah satu lain diluar ERC. ROA tidak dapat memicu respon pasar terhadap informasi laba, hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak memberikan kontribusi bagi para investor dalam menilai kondisi pasar.

#### **Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Earnings Respon Coefficient (ERC)***

Hasil regresi pada *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi 27.7% yang berarti bahwa hasil tersebut melebihi batas probabilitas ( $\alpha$ ) 5%. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap ERC. Hasil ini menolak hipotesis bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dira (2013) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Gharezi dan Zadeh (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba.

Hasil yang didapat menjelaskan bahwa investor tidak merespon nilai *current ratio* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan publik di ASEAN. Investor cenderung melihat *current ratio* bukan sebagai salah satu faktor kemampuan perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan. Ada kemungkinan hal tersebut dikarenakan adanya pemahaman bahwa aktiva lancar termasuk dalam persediaan dan piutang. Sehingga terkadang perusahaan merasa sulit untuk mengubah persediaan menjadi penjualan atau piutang menjadi uang tunai sehingga dapat menjadi penghambat dalam pemenuhan kewajiban perusahaan. Dengan demikian investor sulit menggunakan *current ratio* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dan menganggap *current ratio* bukanlah faktor penting dalam berinvestasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor kualitas laba ditentukan sebagai berikut: *Leverage*, ROA sebagai proksi dari *profitability*, dan *Current Ratio* sebagai proksi dari *liabilities*. Dengan menggunakan *multiple regression* dan *Earnings Response Coefficient* sebagai proksi pengukuran kualitas laba, penelitian ini melaporkan hasil sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.  
Hasil ini mengindikasikan bahwa *leverage* adalah salah satu faktor penentu kualitas laba. Sehingga investor dapat menggunakan *leverage* dalam menentukan kualitas laba.
2. ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.  
Hasil ini mengindikasikan bahwa ROA bukan sebagai salah satu faktor penentu kualitas laba. Sehingga tidak tepat jika investor menggunakan ROA dalam menentukan kualitas laba.
3. *Current Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.  
Hasil ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penentu kualitas laba. Sehingga tidak tepat jika investor menggunakan *Current Ratio* dalam menentukan kualitas laba.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai variabel-variabel yang meliputi LEV, ROA dan CR terhadap *Earnings Respon Coefficient* nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda pada perusahaan FTSE Asean *Star*, penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Sebaran data yang kurang luas, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan data tahun 2014 dan 2015, sebaran data yang digunakan sebaiknya lebih dari 3 (tiga) tahun. hal ini perlu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mengurangi bias yang tinggi.
2. Sampel yang digunakan tidak mengikut sertakan Negara Vietnam karena keterbatasan bahasa dalam *annual report* di banyak perusahaan-perusahaan Vietnam, sample yang digunakan sebaiknya menyertakan perusahaan di Negara Vietnam sehingga akan didapat hasil penelitian atas keseluruhan perusahaan di ASEAN yang terdaftar dalam FTSE ASEAN *Star*.
3. Peneliti dapat menggunakan unsur lain dalam laporan keuangan untuk mendapatkan faktor penentu laba lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Baidhani, A.M., A. Abdullah, M. Ariff, F.F. Cheng, and Y. Karbhari. (2017). Review of Earnings Response Coefficient Studies. *Journal Corporate Ownership & Control*. Vol. 14, Issue 3, Spring 2017.
- Agustia.Dian.(2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15(1), 27-40.
- Dechow, Patricia M., Catherine M. Schrand. (2004). Earnings Quality. The Research Foundation of CFA Institute. *United States of America*.
- Dechow. Patricia, Weili Ge, and Catherine Schrand. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 50(1): 344-401.
- Dewi. Anak Agung Puteri Kusuma, dan I Made Pande Dwiana Putra (2017). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Earnings Response Coefficient. *Journal of Accounting*. Vol.19(1): 367-391.

- Dira, K. Prawisanti, dan Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *Journal of Accounting*. Vol.7(1): 64-78.
- Dullien, Sebastian, Ricardo Ffrench-Davis, Cornelius Huizenga, Detlef J. Kotte:, Daniela Magalhães Prates:, and Alejandro Márquezand. (2010). The Financial and Economic Crisis of 2008-2009 and Developing Countries. United Nations. New York.
- Fauzi. Agus Khazin, Endar Pituringsih, dan Biana Adha Inapty. (2015). Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Analisis sebelum dan sesudah Adopsi IFRS. Vol. 1(2): 113-137.
- Francis, Jennifer, Per Olsson, and Katherine Schipper. (2008). Earnings Quality. now Publishers Inc. Hanover.
- Gharezi. Davood, Mohammad Reza Abbas Zadeh. (2013). The Relationship between Earnings Quality and Risk of Liquidity in Tehran Stock Exchange. Vol 5(3): 782-805.
- Gombola, J Michael, Amy Yueh-Fang Ho, Chin-Chuan Huang. (2016). The effect of leverage and liquidity on earnings and capital management: Evidence from U.S. commercial banks. *Journal of Economic and Finance*, Vol. 2(2): 35-58.
- Hasanzade, Mahboobe, Roya Darabi, Gholamreza Mahfoozi. (2013). Factors Affecting The Earnings Response Coefficient: An Empirical Study for Iran. *Journal of Natural and Social Sciences*, Vol. 2, No. 3.
- Imad, Prof. Alsheikh, Manal Sulieman Abughniem, Salih Zabar Aljuboury, Mohammad "Abd Alaffo" AlAdham, Emad Yousef Alsheikh. (2017). The Impact of Accounting Factors on Earning Quality: A Case Study of Commercial Banks in Iraq. Vol. 9, Issue 3: 1698-1705
- Irawati. Dhian Eka. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1(2): 1-6.

- Issa. Saad S, Wisam N. Hussein, Satam S. Hussein. (2015). The Effect of Earnings Quality on Liquidity Risk by Applying on Banks Registered in Iraqi Stock Exchange”. Hal. 13-134.
- Jaya. Kadek Agustina Anggara dan Dewa Gede Wirama. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. Vol. 21(3): 2195-2221.
- Kothari, C.R. (1990). *Research Methodology*. Second Revised Edition. New Age International (P) Limited, Publishers. New Delhi.
- Maherani, Fatemeh, MohammadHossein Ranjbar and Zadollah Fathi. (2014). The Relationship between Earnings Quality, Financing, Corporate Performance and Investment Decisions in Tehran Stock Exchange (TSE)-Listed Companies. *Journal of Life Science and Biomedicine*. Vol. 4(2): 88-96.
- Moradi, Mehdi, Mahdi Salehi, and Zakiheh Erfanian. (2010). A Study of the Effect of Financial Leverage on Earnings Response Coefficient through out Income Approach: Iranian Evidence. Vol 2(2): 103-115.
- Machdar. Nera Marinda, Adler Haymans Manurung D. R. M, and Ety Murwaningsari .(2017). The Effects of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on the Company’s Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable”. *International Journal of Economics and Financial*. Vol. 7(2): 309-318.
- Mahjoubi, Mohamed Naceur, and Ezzeddine Abaoub. (2015). Earnings Response as Measure of Market Expectations: Evidence from Tunis Stock Exchange. Vol. 5(2): 377-389.
- Okolie. Augustine O. (2014). Audit Quality and Earnings Response Coefficients of Quoted Companies in Nigeria. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 4(2): 139-161.
- Ramadan. Imad Zeyad. (2015). Earnings Quality Determinants of the Jordanian Manufacturing Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance; Vol. 7, No. 5*.



- Risdawaty. Iin Mutmainah Eka dan Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.7(2): 109-118.
- Ronen, Joshua, and Varda Yaari. (2008). Earnings Management Emerging Insights in Theory, Practice, and Research. Springer Series in Accounting Scholarship. Florida.
- Sadiq. Muhammad, and Rohami Bin Shafie. (2017). The Quality of Financial Reporting and Its Measurements. *International Journal of Economic Perspectives*. Vol. 11(1): 392-401.
- Setianingsih. Ely Puji. (2013). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*,. Vol. 5(1): 105-112.
- Silfi. Alfiaty. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*. Vol. 2(1): 17-26.
- Situmorang, Christina Verawaty. (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus Pada Sub Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan* Vol.3(2): 50-58.
- Soly. Natasha, Novia Wijaya. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.19(1): 47-55.
- Sukmawati. Shanie, Kusmuriyanto, dan Linda Agustina. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return On Assets terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3(1): 26-33.
- Susanti. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1(1): 85-95
- Tuwentina. Putu, Dewa Gede Wirama. (2014). Pengaruh Konservatisme akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol 8(2): 185-201.

Warianto, Paulina dan Ch Rusiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 26(1): 19-32.

Wati, G. P, dan I Wayan, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* . Vol.19(1): 137-167.

Wulandari, Ida Ayu Triesni dan Bambang Suprasto Herkulanus. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 13(1): 173-190.

Website:

Finance, Yahoo. (2014). Balance Sheet. <https://finance.yahoo.com/quote//balance-sheet?p> diakses tanggal 01 Agustus 2018